ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN KEMAMPUAN LITERASI RENDAH (Studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas V SDN Cibaregbeg Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022)

Yunira Putri Pangestu
Universitas Pakuan
yuniraputrip@gmail.com

ABSTRACT

This research uses case study research with a qualitative approach. The purpose of this study was to determine the learning difficulties of students with low literacy skills at SDN Cibaregbeg, Sukabumi Regency in 2021/2022. The subject studied in this study was one of the students in the fifth grade at SDN Cibaregbeg, Sukabumi Regency. Data collection and data recording were carried out through procedures such as observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is the data reduction, data presentation, and verification (conclusion) stages. To obtain the results of the study which looked at the learning difficulties of students with low literacy skills at SDN Cibaregbeg, the researchers used credibility, transferability, dependability, and confirmability tests which showed that the factors causing learning difficulties in students with low literacy skills were internal and external factors. Students do not have good learning motivation and have low interest in reading so that students experience learning difficulties, especially in learning to read. Efforts that can be made to deal with the problem of learning difficulties is to encourage students to study regularly both at home and at school. Another thing that can be done is to motivate students not to forget the benefits of learning by providing interesting learning.

Keywords: Learning Difficulties, Literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah di SDN Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi Tahun 2021/2022. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah salah satu peserta didik yang duduk dikelas V SDN Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi. Pengumpulan data dan pencatatan data dilakukan melalu tata cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi (pengambilan kesimpulan). Untuk memperoleh hasil penelitian yang menunjukan bahwa kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah di SDN Cibaregbeg pada penelitian ini peeliti menggunakan uji kredibilitas, , transferabilitas, dependibilitas, dan konfirmalitas yang menunjukan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik dengan kemampuan literasi rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pesert didik tidak memiliki motivasi belajar yang baik dan memiliki minat baca yang rendah sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar terutama dalam belajar membaca ini tentunya menjadi faktor awal peserta didik mengalami kegagalan dalam meraih kunci keberhasilan pada pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani

masalah kesulitan belajar ini adalah dengan membiasakan pada siswa untuk belajar secara rutin baik dirumah maupun di sekolah, hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik dari manfaat belajar tidak lupa dengan memberikan pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting di dalam kehidupan, dalam proses pendidikan di Indonesia dikenal dengan adanya tiga jalur pendidikan. Pendidikan tersebut yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Di dalam pedidikan formal terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok bagi peserta didik sebagai anak didik dan guru sebagai pengajar.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya guru harus menggunakan stategi pembelajaran yang efektif. Seorang guru harus mengetahui hambatan dan tantangan apa yang akan ditempuh pada saat pembelajaran. Semua anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dengan pendidikan yang berlangsung melalui proses tahap demi tahap. Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan pendidikan karena kehidupan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan.

Djamarah (2011:235) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar, hambatan tersebut dapat datang di lingkungan maupun dapat datang dari diri sendiri. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing peserta didik tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku setiap anak. Anak yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut sebagai kesulitan belajar.

Masroza (2013:215) berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar dan pembelajaran seseorang. Hambatan dapat menyebabkan orang tersebut mengalami kendala dalam meraih kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran, dalam hal ini peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tentu akan mengalami kendala dalam meraih prestasi di sekolah.

(Abdurahman, 2012:1) mengemukakan ketidakmampuan belajar menyebabkan hambatan dalam meraih kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran. Karena hambatan kesulitan belajar membuat peserta didik menjadi tertinggal sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Hal ini tentunya akan menjadi faktor kegagalan peserta didik dalam meraih hasil belajar yang optimal

Menurut Rohmalina (2015:191) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman,

hambatan atau gangguan tertentu yang dialaminya. Hambatan dan gangguan tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang akan dilakukan sehingga tidak tercapainya suatu hasil belajar. Ketidak tercapainya suatu hasil belajar merupakan dampak nyata dari kesulitan belajar yang seringkali dialami oleh sebagian peserta didik disekolah.

Mulyadi (2010: 6), mengemukakan beberapa kesulitan belajar meliputi:

1) *Learning Disorder* adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
2) *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) adalah menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.
3) *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.
4) *Under Achiever* adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
5) *Slow Learner* adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terutama kesulitan dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kesulitan belajar dan membaca biasanya terdapat pada diri peserta didik itu sendiri seperti kurangnya kemampuan dalam bidang kognitif yang berkaitan dengan rendahnya kapasitas berfikir pada peserta didik. Selain itu adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca pada peserta didik yaitu dari lingkungan seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesiskan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan pada anak dalam suatu pembelajaran dimana hambatan tersebut berupa mengalami kesulitan belajar membaca, memahami setiap pembelajaran¸ anak tidak dapat berkembang dan menerima informasi yang didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak, anak dengan kemampaun rendah akan mempunyai prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata sehingga hasil yang dicapai dalam suatu pembelajaran menjadi tidak optimal dan anak akan mengalami kesulitan dalam mecapai keberhasilan dalam belajar.

Membaca merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk pemahaman pembaca terhadap apa yang sedang dibaca karena membaca itu sendiri merupakan suatu kegiatan mencari, memahami dan melihat suatu tulisan dan bacaan. Seseorang yang mempunyai kemampuan membaca, maka akan memperoleh makna dan isi suatu bacaan dari apa yang telah dibacanya. Jika terjadi suatu

permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa maka akan berdampak pada proses belajar di sekolah karena peserta didik yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan tersebut.

Kemampuan membaca sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan literasi membaca berperan sebagai modal penting yang harus dimiliki peserta didik dalam mengoptimalkan dirinya untuk menperoleh informasi secara langsung. Peserta didik yang mempunyai kemampuan literasi membaca tinggi mempunyai kemampuan untuk menemukan cara baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang ada pada dirinya. Karena anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi lebih banyak memperoleh dan menangkap materi pembelajaran yang diajarkan atau dibacanya.

Dalman (2014: 5) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca lebih berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Tingkat kemampuan literasi membaca untuk setiap orang berbeda.

Dalam membaca peserta didik seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca seperti tanda titik, tanda tanya, tanda seru maupun tanda koma dalam suatu bacaan. Hal ini juga menjadi salah satu contoh kurangnya pemahaman belajar peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang memiliki gangguan dalam proses suatu pembelajaran. Gangguan ini dapat dimiliki peserta didik tidak hanya satu gangguan, tetapi pesert didik bisa memiliki beberapa gangguan dalam kesulitan belajar, contohnya kesulitan belajar membaca. Dalam kesulitan belajar membaca peserta didik mengalami gangguan seperti penguasaan bahasa lisan dan tulisan.

Triatma (2016:166) Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi peserta didik maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan peserta didik dalam mencari judul buku yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesiskan bahwa literasi adalah adalah kemampuan untuk menentukan, menemukan, dan menciptakan secara efektif informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan literasi membaca berperan sebagai modal penting yang harus dimiliki peserta didik dalam mengoptimalkan dirinya untuk memperoleh informasi secara langsung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara

menginterpretasikan dan menguraikan apa yang ada di lapangan kemudian menghubungkan sesuatu yang terjadi pada saat penelitian. Bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai analisis kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus sampai 21 Agustus 2021.

Penelitian ini meneliti subjek yaitu seorang peserta didik kelas V yang memiliki kesulitan belajar membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus. metode studi kasus. melalui metode ini peneliti dapat menganalisis informasi tentang analisis kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi. Pengumpulan data dan pencatatan data dilakukan melalu tata cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Laporan penelitian ini beri kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut pada penulis laporan, peneliti menganalisis data sesuatu dengan bentuk aslinya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Pada penelitian ini juga melibatkan beberapa responden yang terlibat yaitu orang tua, guru kelas serta peserta didikyang mengalami kesulitan belajar itu sendiri karena mereka yang diangkap mampu memberikan informasi yang relevan dan terpercaya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan prosedur dan teknis yakni : melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data, melakukan penyunting data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data, melakukan informasi data yang dilakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

Penelitian dilakukan pada tanggal 09 Agustus Sampai 21 Agustus 2021 di SDN Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi. Data penelitian ini dilakukan secara offline dan langsung sampai menemukan titik jenuh dengan adanya observasi dan wawancara yang dilakukan kepada orang tua, guru kelas, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah serta pihak-pihak yang dianggap relevan dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan dokumentasi sebagai bukti kongkrit peneliti melakukan penelitian.

Langkah awal yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti datang kesekolah untuk meminta izin kepada pihak sekolah bahwa peeliti akan melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai melakukan penelitian dimulai dari melakukan observasi dilapangan terhadap peserta didik, guru serta orang tua. Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik, guru juga orang tua.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan bentuk kesulitan belajar membaca pada siswa dengan kemampuan literasi rendah dalam penelitian ini bahwa siswa memiliki beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Fokus penelitian yaitu kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah. Dalam penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah menunjukan fakta-fakta sebagai berikut:

1. Masih mengalami kesulitan dalam membaca

Ketidak lancaran membaca atau kesulitan dalam membaca pada siswa disebabkan oleh adanya aktivitas *decoding.* Hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam berkonsentrasi. Kesulitan membaca ini akan mengalami kendala dalam menerima infomasi dari suatu bacaan yang dibaca. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca seperti membaca masih terbata-bata, hal tersebut dibenarkan dari data wawancara yang dilakukan kepada guru bahwa anak mengalami kesulitan membaca, yatitu siswa masih mengeja huruf saat diberikan suatu bacaan, hal tersebut juga dibenarkan oleh pihak orang tua:

"Dalam membaca "F" sebenernya sudah bisa membaca namun kadang-kadang masih harus dieja karena ada kata yang menurutnya susah diucapkan menjadikan "F" harus membaca dengan pelan-pelan. "F" juga seringkali masih tertukar hurufnya."

Karena kesulitan belajar membaca ini menjadikan peserta didik tidak pernah fokus dan lambat dalam proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesulitan membaca pada anak adalah dengan membimbing anak untuk berlatih secara terus menerus karena siswa dengan kesulitan membaca membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat membaca dengan lancar.

2. Sulit mengurutkan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

Dalam perangkaian huruf menjadi sebuah kata siswa seringkali mengalami kesulitan. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa tidak mengenali suatu huruf tertentu. Kesulitan belajar membaca adalah sulit mengeja kata atau suku kata bentuknya serupa: b-d, u-n, m-n. Siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf-huruf tersebut sehingga siswa belum mampu untuk menggabungkan dengan tepat setiap huruf yang satu dengan huruf yang lainnya menjadi suatu kata atau kalimat. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang tidak mampu menulis ketika diberikan suatu kalimat secara suara oleh guru karena siswa belum mengingat dengan tepat huruf dan kata tersebut.

Saat melakukan pengejaan seringkali siswa menghilangkan beberapa huruf. Misalnya kata "Menjadikan" dibaca dengan "Menjadi". Penyebab lainnya adalah membaca yang terlalu cepat, peserta didik masih terbata-bata namun selalu membaca dengan tergesa-gesa saat membaca dari rangkaian suatu kalimat. Sulit mengurutkan huruf menjadi kata ini juga karena kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal membaca siswa mengalami gangguan pemahaman seperti kesulitan dalam menyusun kata dengan benar. Siswa masih sering keliru terhadap kata dalam suatu kalimat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara guru:

"Siswa mengalami kesulitan dalam mengurutkan kata dan huruf dalam membaca juga sering kali terbalik dalam membaca suatu kata."

3. Mengalami kesulitan dalam memahami tanda baca dengan tepat.

Dalam memahami tanda baca pada setiap bacaan yang diberikan, siswa mengalami kesulitan. Hal ini bisa terjadi karena siswa masih belum mengetahui penggunaan tanda baca dengan benar. Siswa yang belum memahai arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi anak dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi

mendapat kesulitan dalam membaca dan intonasi. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat. Siswa kerap kali tertukar mengenai tanda baca titik dan tanda baca koma, hal itu dapat dilihat dari siswa yang berhenti membaca ketika tanda koma bukan dijeda. Selain itu siswa juga sering mengabaikan tanda baca seperti ketika diberikan bacaan siswa terus membaca tanpa berhenti padahal dalam teks tersebut terdapat tanda titik yang dimana seharusnya pebaca berhenti sampai dikata akhir sebelum titik. Ketidak tahuan siswa terhadap penggunaan tanda baca yan baik dan benar ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang dibiasakan untuk mengetahui tanda baca disetiap bacaan saat belajar membaca, juga kurangnya pengetahuan siswa akibat tidak memperhatikan guru saat belajar.

4. Mengalami kesulitan merangkai susunan kata dan masih mengeja saat membaca

Siswa masih kebingungan dan sulit untuk merangkai susunan kata menjadi kalimat dan pada saat membaca siswa masih mengejanya dikarenakan siswa masih belum menghafal huruf-huruf. Kesulitan dalam mengenal huruf dapat terjadi karena kurangnya kosakata, karena penguasaan kosakata akan memudahkan mereka dalam proses kategorisasi kosakata karena anak hanya memiliki sedikit kosakata, kemungkinan pertama yang menjadi penyebabnya adalah intelegensi intelektual. Intelegensi yang rendah menyebabkan kesulitan dalam memahami dan memperoleh makna kata. Selain itu kesulitan ini disebabkan karena siswa jarang berlatih dalam menghafal suatu huruf sehingga siswa tidak dapat menghafal dan mengenali huruf dengan cepat seperti anak seusianya.

5. Mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan

Memahami isi suatu bacaan sangat perlu dilakukan oleh siswa agar pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa dapat memecahkan masalah apa yang dicari dari suatu bacaan tersebut. Berdasarjan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep isi suatu cerita dari bacaan yang diberikan berupa bacaan yang berbentuk cerita pada buku tema.

Kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan ini menyebabkan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung kerap kali tidak mengerti apa yang sedang dipelajari sehingga tertinggal dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan yang telah dibaca dan kurang dapat menguasai bacaan tersebut, contohnya pada saat diberi bacaan pada tema 2 dan diminta untuk menguraikan kembali bacaan yang tehah dijelaskan siswa kebingungan jarena tidak dapat mengingat sama sekali materi tersebut.

Guru kelas menjelaskan bahwa:

“Saat diminta untuk mengulang kembali isi dalam bacaan siswa mengalami kesulitan. Jika menemukan bacaan yang rumit. Siswa terkadang tidak mampu membacanya sehingga harus diberikan bimbingan dan contoh terlebih dahulu agar dapat mengerti.”’

Solusi atau cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan latihan terus menerus serta menjelaskan kembali teks atau bacaan tersebut secara berulang-ulang.

6. Mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan disekolah biasanya siswa cenderung malas mengerjakan dan lebih memilih mengobrol atau mengajak temannya bermain, siswa cenderung merasa malas unutuk mengerjakan tugas karena tidak mengerti mengenai tugas yang diberikan.

Siswa juga seringkali tidak mengerjakan tugas yang diberikan pada saat dirumah, ketika siswa diingatkan oleh orang tua siswa selalu menjawab untuk mengerjakan nanti setelah bermain, namun setelah bermain siswa tidak mengerjakan tugas tersebut sehingga ketika guru menanyakan tugas yang diberikan siswa tidak mengumpulkan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi wawancara dengan orang tua yang mengatakan bahwa:

"Saat diminta untuk mengerjakan tugas, anak selalu berkata akan mengerjakan tugas saat bermain, namun setelah bermain tetap tidak mengerjakan. Anak akan mengerjakan jika orang tua sudah marah."'

7. Sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran yang berlangsung siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan fokus pada pembelajaran dan cenderung lebih sering mengobrol dan mengajak temannya untuk bermain pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa pada saat dikelas sering mengantuk sehingga tidak dapat fokus pada pembelajaran dan mudah terganggu konsentrasinya serta memiliki daya ingat yang rendah. Ketika proses belajar subjek malas belajar dan cenderung selalu mengobrol. Ketika subjek berada dirumah pun selalu bermain sehingga lupa waktu untuk belajar dirumah dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru pada saat disekolah. Ketika orang tua mengingatkan subjek untuk belajar, subjek selalu malas dan menunda pekerjaan rumah sehingga lupa dan akhirnya tidak dikerjakan.

8. Rendahnya minat baca siswa dan kurangnya motivasi

Minat baca yang rendah terhadap siswa menyebabkan siswa menjadi malas dan beranggapan bahwa kegiatan belajar membaca itu membosankan. Siswa cenderung merasa bahwa belajar membaca itu tidak penting dan memilih untuk bermain daripada harus belajar. Tidak ada keinginan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk membaca, siswa biasanya akan belajar hanya ketika diperintahkan baik oleh guru ataupun oleh orang tua. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya motivasi baik dalam diri siswa maupun motovasi dari orang tua dan guru yang cukup untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini tentunya dapat menyebabkan rasa tidak suka s peserta didik akan belajar.

9. Sulit mengungkapkan pendapat

Ketika guru bertanya pada saat proses pembelajaran, peserta didik cenderung kebingungan dan tidak mampu mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari karena siswa cenderung tidak menyimak pembelajaran dengan baik.

10. Tidak aktif dalam proses belajar

Pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik cenderung pasif, jarang bertanya mengenai materi yang dipelajari. Ketika siswa tidak

mengerti, maka peserta didik hanya akan diam kemudian memilih untuk mengobrol daripada bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang relevan dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami subjek yaitu kesulitan belajar membaca seperti sulit membaca dengan lancar serta subjek mengalami kesulitan mengenali kata dalam suatu kalimat.

Kurangnya dukungan dan motivasi belajar dari anggota keluarga serta lingkungan sekitar yang membuat subjek banyak bermain dari pada belajar.

Pembahasan

Pembahasan hasil dan temuan penelitian yang sudah dilakukan yaitu pada kesulitan membaca. Kesulitan belajar membaca merupakan kesulitan yang didefinisikan sebagai kesulitan yang dialami seseorang dalam proses membaca maupun dalam memahami bacaan yang dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa kesulitan belajar membaca pada peserta didik dengan kemampuan literasi rendah yaitu terdapat beberapa faktor. Faktor inilah yang membuat siswa tidak mempunyai kecakapan dalam membaca. Pada saat peneliti mengobservasi subjek ketika membaca, subjek mengalami kesulitan belajar membaca seperti masih mengeja kata dan kalimat dalam bacaan serta masih sulit membedakan kata dalam suatu kalimat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bisri (2019:166) yaitu ciri-ciri kesulitan belajar membaca adalah sulit mengeja kata atau suku kata bentuknya serupa: b-d, u-n, m-n. Siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf-huruf tersebut sehingga pada saat membaca siswa tidak dapat membaca dengan lancar dan tepat. Siswa belum mampu untuk menggabungkan dengan tepat setiap huruf yang satu dengan huruf yang lainnya menjadi suatu kata atau kalimat. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang tidak mampu menulis ketika diberikan suatu kalimat secara suara oleh guru karena siswa belum mengingat dengan tepat huruf dan kata tersebut. Hal ini tentunya sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada penelitian ini.

Kesulitan anak dalam mengenal huruf juga dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimilikinya. Memori jangka pendek dapat mempengaruhi ingatan suatu siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef (2014: 5) yang mengatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, Gangguan memori jangka pendek dapat menyebabkan anak sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, dan akibat dari kesulitan tersebut anak juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa subjek mengalami kesulitan belajar terutama kesulitan belajar membaca, kesulitan yang dialami subjek seperti membaca terbata-bata, tidak dapat menghafal huruf, tidak mengenali tanda baca dengan tepat serta mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan. hal ini Dapat disebabkan oleh faktor-faktor yaitu:

Faktor internal yang meliputi kemampuan akademik yang rendah serta rasa malas dan cepat terganggu konsentrasinya

menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah. Kesulitan belajar yang dialami siswa seperti masih mengeja kata dan kalimat dalam bacaan serta masih sulit membedakan kata dalam suatu kalimat. Subjek juga mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan. Hal ini mengakibatkan subjek mengalami ketidakmampuan menerima informasi dalam pembelajaran sehingga akan tertinggal dalam pemahaman materi. Kesulitan belajar lainnya yaitu sulit menangkap pelajaran, kurang mampu mengikuti pembelajaran dikelas, juga memiliki rata-rata atau sebagian besar nilai rendah atau sering tidak naik kelas. Siswa yang memiliki kemampuan rendah tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

Banyak cara penanganan yang dapat dilakukan ialah salah satunya dengan memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca baik dari guru maupun dari orangtua, latihan terus menerus melafalkan kata menjadi kalimat agar siswa mampu memdekana satu kata yang tengah dipelajari. Selain itu bisa dengan mengubah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan tambahan media belajar agar siswa dapat memahami materi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariz Ismi, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi,* Jurnal Jupendas, Vo. 2 No. 2, 2015, h. 11

Daryanto dan Farid Muhammad. 2015. Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum. Yogyakarta: Gava Media

Dalman. 2014. *Keterampilan membaca.* Jakarta: Raja Grafindo.

Djamarah,Syaiful Bahri. 2011. *Psikolog Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Nugrahani, M Hum. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Solo. Cakra Books

Elfin. 2016. *Stategi KWL untuk meningkatkan Kmampuan Membaca Siswa di SD,* Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 2, No. 2

Ilham Nur Triatma. 2016. *Minat Baca pada Siswa Kelas VI SDN Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*, E-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Vol. 5 No. 6.

Jamaris, Martini.. 2013. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen,* Dan Penanggulangannya. Bogor. Ghalia Indonesia.

KBBI, 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). In Kementerian

Koswara Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*

Masroza. 2013. Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Disekolah Dasar Sekecamatan Pauh Padang. Diakses: 30 Maret 2021

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.* Yogyakarta; Nuha Litera

Mulyana. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakary

Nasrudin. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Panca Terra

Suryani, Y. E. 2010. *Kesulitan Belajar.* Magista, Vol 22(73),23

Tim Dosen PGSD. 2020. Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi. Bogor.

Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.* Jakarta. Prenada Media.

Wahab, Rohmalina. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Musthafa, Bachrudin. 2014. *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori Konsep, dan Praktik. Bandung: CREST.* Jurnal Jupendas, Vol, 2No. 2, 2015, h. 15.

Okti Liliani. 2016. *Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5di SDN Bangun Rejo 2. Skripsi,* Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Suwarto. (2013). *Belajar Tuntas, Miskonsepsi, dan Kesulitan Belajar.*